

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Data dasar

Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 12 ekor tikus Wistar. Pada kelompok Kontrol (K), darah diambil pada awal dan akhir perlakuan. Sedangkan pada kelompok Perlakuan (P), darah diambil di awal penelitian, 1 hari setelah pemberian *pretreatment* serta pada akhir perlakuan.

Hasil pemeriksaan kadar ALT dan AST pada kedua kelompok perlakuan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Kadar AST dan ALT sebelum, 1 hari setelah *pretreatment* dan akhir perlakuan. Uji Saphiro-Wilks (nilai $p > 0,05$) pada semua data menunjukkan bahwa distribusi data adalah normal.

	Kontrol		Perlakuan	
	Rerata AST (IU/L)	Rerata ALT (IU/L)	Rerata AST (IU/L)	Rerata ALT (IU/L)
Sebelum perlakuan	28.42 (SE 3,21)	78.76 (SE 6,99)	25.90 (SE 2,28)	65.42 (SE 6,27)
<i>p</i>	0,254	0,623	0,804	0,281
1 hari setelah <i>pretreatment</i>			348,79 (SE 118,63)	1154,62 (SE 491,87)
<i>p</i>			0,318	0,167
Akhir perlakuan	873,03 (SE 88,63)	1119.82 (SE 165,99)	606,24 (SE 110,26)	1043,05 (SE 202,88)
<i>p</i>	0,680	0,551	0,284	0,206

Setelah pengambilan darah pada akhir perlakuan, tikus dimatikan dengan cara dislokasi serviks. Organ hepar yang sudah diambil lalu diolah mengikuti metode baku histologi dengan pewarnaan Hematoksilin Eosin .

Hasil pembacaan derajat kerusakan hepatosit adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Derajat kerusakan hepatosit setelah pemberian 1000 mg/kgBB asetaminofen.

	Derajat kerusakan hepatosit					
	0	1	2	3	4	5
Kontrol	0	0	0	1	1	4
Perlakuan	0	0	4	2	0	0

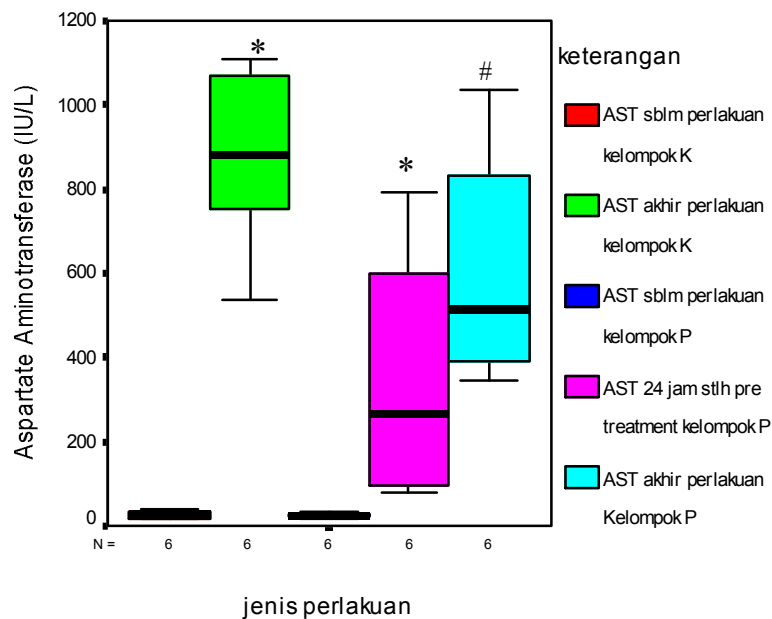
Keterangan :

0	=	Tanpa nekrosis hepatosit
1	=	1 – 10% nekrosis hepatosit
2	=	11 – 25 % nekrosis hepatosit
3	=	26 – 40 % nekrosis hepatosit
4	=	41 – 50 % nekrosis hepatosit
5	=	> 50 % nekrosis hepatosit

5.2 Analisis Data

5.2.1 Kadar AST

Pada kelompok Kontrol (K), terdapat perbedaan rerata yang bermakna antara kadar AST awal penelitian dan pada akhir penelitian ($p = 0,00$) dengan korelasi kuat ($r = 0,767$). Sedangkan pada kelompok Perlakuan (P), terdapat perbedaan rerata yang bermakna antara kadar AST awal penelitian dengan kadar AST 1 hari setelah pemberian asetaminofen *pretreatment* ($p=0,043$). Namun tidak terdapat perbedaan rerata bermakna antara kadar AST 1 hari setelah pemberian asetaminofen *pretreatment* dengan kadar AST akhir penelitian pada kelompok P ($p = 0,115$).



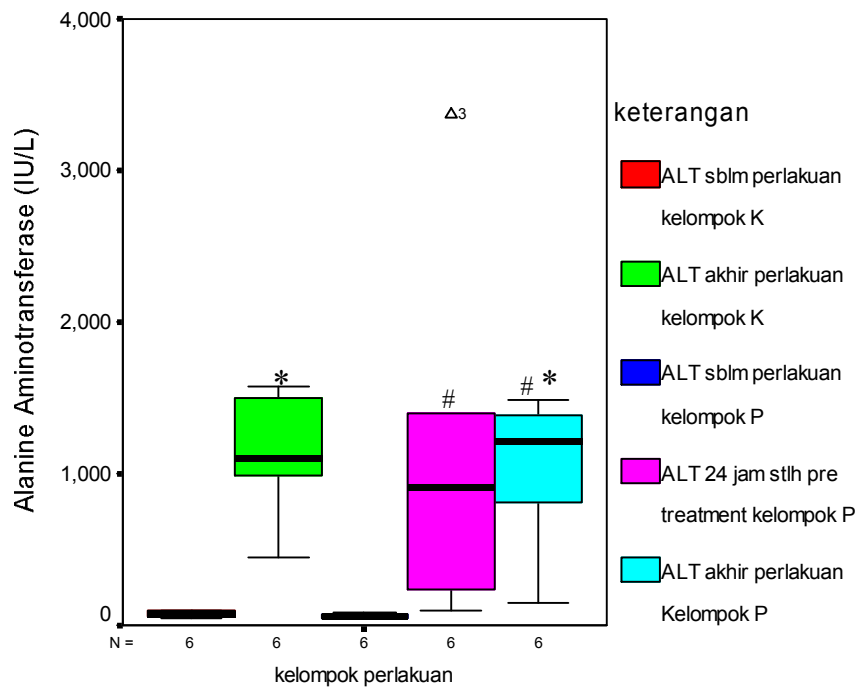
Grafik 1. Grafik box plot kadar AST sebelum dan sesudah pemberian dosis 1000 mg/kgBB asetaminofen pada tikus kelompok Kontrol dan Perlakuan. Tanda (*) menunjukkan perbedaan bermakna ($p < 0,05$) dibandingkan awal penelitian. Tanda (#) menunjukkan tidak terdapat perbedaan bermakna ($p > 0,05$) rerata kadar AST 24 jam setelah pretreatment dengan akhir perlakuan.

Beda rerata kadar AST awal penelitian antara K dan P adalah 2,51 IU/L. Pada uji beda rerata tidak didapatkan perbedaan yang bermakna ($p = 0,538$). Pada akhir penelitian, beda rerata antara K dan P sebesar 266,79mg/dl. Pada uji beda rerata didapatkan nilai $p = 0,08$ ($p > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rerata yang bermakna kadar AST akhir penelitian antara kelompok K dan P.

5.2.2 Kadar ALT

Pada kelompok K, terdapat perbedaan rerata yang bermakna antara kadar ALT awal penelitian dan pada akhir penelitian ($p = 0,002$) dengan korelasi kuat ($r = 0,626$). Sedangkan pada kelompok Perlakuan (P), tidak terdapat perbedaan rerata yang bermakna antara kadar ALT awal penelitian dengan kadar ALT 1 hari setelah pemberian

asetaminofen *pretreatment* ($p=0,076$). Demikian pula pada kadar ALT 1 hari setelah pemberian asetaminofen *pretreatment* dengan kadar ALT akhir penelitian pada kelompok P tidak terdapat perbedaan rerata bermakna ($p = 0,843$).



Grafik 2 . Grafik Box plot kadar ALT sebelum dan sesudah pemberian dosis 1000 mg/kgBB asetaminofen pada tikus kelompok Kontrol dan Perlakuan. Tanda (*) menunjukkan perbedaan bermakna ($p < 0,05$) dibandingkan awal penelitian. Tanda (#) menunjukkan tidak terdapat perbedaan bermakna ($p > 0,05$) rerata kadar ALT 24 jam setelah pretreatment dengan akhir perlakuan.

Beda rerata kadar ALT sebelum perlakuan pada kedua kelompok adalah 13,34 IU/L. Pada uji beda rerata kadar ALT sebelum perlakuan antara K dan P tidak didapatkan perbedaan yang bermakna ($p = 0,19$). Pada akhir penelitian, beda rerata antara K dan P sebesar 76,77mg/dl. Pada uji beda rerata didapatkan nilai $p = 0,776$ ($p > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rerata yang bermakna kadar ALT akhir penelitian antara kelompok K dan P.

5.2.3 Hubungan antara kadar AST dengan kadar ALT

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kadar AST dengan kadar ALT pada akhir penelitian, memakai uji korelasi Pearson. Nilai $p = 0,134$ ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang bermakna antara kadar AST dengan kadar ALT darah pada akhir penelitian.

5.2.4 Derajat kerusakan hepatosit

Untuk mengetahui perbedaan derajat kerusakan hepatosit pada akhir penelitian antara kelompok K dan P dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Terdapat perbedaan bermakna ($p = 0,031$) derajat kerusakan hepatosit antara kelompok K dan kelompok P, dengan derajat kerusakan lebih berat pada kelompok K dibandingkan kelompok P.

5.2.5 Hubungan derajat kerusakan hepatosit dengan kadar AST darah

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara derajat kerusakan hepatosit dengan kadar AST darah pada akhir penelitian, memakai uji korelasi Spearman. Nilai $p = 0,166$ ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang bermakna antara derajat kerusakan hepatosit dengan kadar AST pada akhir penelitian.

5.2.5 Hubungan derajat kerusakan hepatosit dengan kadar ALT darah

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara derajat kerusakan hepatosit dengan kadar ALT pada akhir penelitian, memakai uji korelasi Spearman. Nilai $p = 0,524$ ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang bermakna antara derajat kerusakan hepatosit dengan kadar ALT darah pada akhir penelitian.